



PENERAPAN TEORI PEMBELAJARAN *BEHAVIOR* GURUBIMBNGAN KONSELING DALAM MENCEGAH TERJADINYA *BULLYING* ANTAR TEMAN DI SMA NEGERI 1 SEI RAMPAH KAB. SERDANG BEDAGAI

Eka Aguswinarti¹, Rusli Halil Nst², Muhammad Idris³

STAI Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

aguswinartieka@gmail.com¹, Ruslihalil78@gmail.com², muhammadidris37@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dimana jenis penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana strategi, perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi terkait strategi guru bimbingan konseling (BK) dalam mencegah terjadinya *Bullying* di SMA Negeri 1 Sei Rampah. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta data lainnya yang mendukung penelitian ini seperti data primer dan data sekunder. Kegiatan wawancara kepada guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah merupakan sumber data berupa data primer. Hasil dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya bentuk tindakan *Bullying* yang terdapat di SMA Negeri 1 Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai seperti menjuluki nama teman dengan sebutan lain yang tidak pantas, hal ini disebut dengan *bullying verbal*. Selain itu ditemukan juga bentuk tindakan *bullying* lainnya seperti memukul, menendang ataupun mendorong teman dengan sengaja, bentuk tindakan ini disebut dengan *bullying fisik*. Dari kasus tersebut strategi maupun peran guru sangat diperlukan. Strategi yang dilakukan yaitu memberikan konsekuensi yang sesuai, menasehati, dan mengevaluasi dengan cara mencari apa yang menjadi faktor penyebab kasus *bullying* itu bisa terjadi.

Kata Kunci: *Behavior*, Guru BK, *Bullying*

Abstract

This research is a qualitative research. The type of this research uses a descriptive approach where this type of research is focused on answering research questions related to the questions of who, what, where and how an event or experience occurs until it is studied in depth to find patterns that appear in the event. In short, it can be explained that qualitative descriptive is a research method that moves on a simple qualitative approach with an inductive flow. This inductive flow means that qualitative descriptive research begins with an explanatory process or event which can finally be drawn a generalization which is a conclusion from the process or event. The purpose of this study is to find out how the strategy, planning, implementation and evaluation related to the guidance and counseling teacher (BK) strategy in preventing Bullying at SMA Negeri 1 Sei Rampah. Data collection used in this

study was in the form of observation, interviews and documentation as well as other data that supports this study such as primary data and secondary data. Interview activities with teachers, principals and vice principals are data sources in the form of primary data. The results of this study's findings indicate that there are forms of Bullying actions in SMA Negeri 1 Sei Rampah such as calling friends by other inappropriate names, this is called verbal bullying. In addition, other forms of bullying were also found such as hitting, kicking or pushing friends on purpose, this form of action is called physical bullying. From this case, the strategy and role of the teacher are very much needed. The strategies used are to provide appropriate consequences, advise, and evaluate by finding out what factors cause bullying cases to occur.

Keywords: *Behaviorisme, BK Teacher, Bullying*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat pelaksanaan belajar mengajar, serta wadah bagi siswa untuk memperoleh pelajaran. Kata sekolah berasal dari bahasa latin, yakni skhole, scola, scolae yang berarti waktu luang atau waktu senggang (Elyati et al., 2022). Masalah yang sering terjadi di sekolah seperti tauran antar pelajar, guru memukul muridnya, pelecehan seksual, senior menindas junior dan masih banyak lagi kasus yang lainnya, hal tersebut termasuk dalam kategori tindakan *bullying*. *Bullying* merupakan sebuah situasi dimana penyalahgunaan kekuatan maupun kekuasaan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok.(Sari et al., 2017).

Istilah *bullying* berasal dari kata bull (bahasa Inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk. Pelaku *bullying* biasa disebut dengan bully. *Bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok, yang dimaksud dari kekuatan disini adalah kekuatan fisik maupun mental. UNICEF pada tahun 2016 menyematkan bahwa Indonesia merupakan peringkat pertama kekerasan pada anak dan pada tahun 2021 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima setidaknya 17 kasus perundungan (*bullying*) dan 6 diantaranya merupakan korban yang meninggal dunia. Prof. Sarlito menyebutkan *bullying* adalah penekanan dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar, ataupun lebih banyak terhadap seseorang yang lebih lemah, lebih kecil, ataupun lebih junior.(Deswalantri, 2022)

Bullying adalah kegiatan mengusik atau mengganggu orang lain secara terus- menerus sehingga orang yang dibully merasa tidak nyaman dari lingkungannya. Dari tindak perilaku *bullying* tersebut, tidak sedikit kasusnya yang berujung dengan kematian korban *bullying*. Hal ini dikarenakan korban telah merasa frustrasi atas perilaku ataupun ucapan dari pelakubullying. Korban merasa sudah tidak dapat lagi menahan kekalahan pada psikologisnya, sehingga ia hanya berpikir bahwa kematian adalah jalan terbaik dalam menghadapi hal tersebut (Maisah, 2020).

Bullying telah dikenal sebagai masalah sosial yang terutama ditemukan di kalangan pelajar. Dalam beberapa tahun terakhir, kasus bulilyng semakin mendapat perhatian lebih, baik pendidik, organisasi perlindungan, dan tokoh masyarakat. Kebanyakan perilaku *bullying* terjadi secara tersembunyi (covert) dan sering tidak dilaporkan, sehingga kurang disadari oleh kebanyakan orang.

Besarnya angka pelaku *bullying* dibandingkan angka korban *bullying* merupakan indikator bahwa *bullying* dilakukan oleh beberapa orang dengan korban yang tidak sebanding dengan kelompok yang melakukan *bullying*. Dikutip dari halaman web (KPAI) Komisi Perlindungan Anak Indonesia, kasus tindakan *bullying* selama 5 tahun kebelakang semenjak dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menjelaskan bahwa tingkat anak yang menjadi korban *bullying* yaitu mencapai 480 orang, sedangkan yang menjadi pelakubullying mencapai 437 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 1 diantara pelaku bisa melakukan

tindak bullying terhadap beberapa korban bullying.

Karena poin bullying terletak pada fenomena sosial, bullying sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang akan menimbulkan dampak negatif terhadap pelaku maupun korban bullying, di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban. Mengacu pada definisi bullying, tiga poin yang terdapat pada definisi tersebut. Diantaranya adalah terkait bullying sebagai tindakan agresi individu, bullying sebagai kekerasan sosial, dan bullying sebagai dinamika kelompok disfungsional (Andini & Kurniasari, 2021).

Jika tindakan bullying ini terus dibiarkan, maka kemungkinan besar tujuan pendidikan akan sulit tercapai, untuk itu sangat dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak untuk mencegah terjadinya bullying, seperti pemerintah, masyarakat, orang tua, dan pihak sekolah. Salah satu pihak sekolah yang sangat berperan dalam mencegah tindakan bullying yaitu guru (Amalia et al., 2019).

Guru merupakan salah satu motivator yang sangat berpengaruh dalam mencegah maupun meminimalisir terjadinya bullying di sekolah. Peran guru diharapkan mampu menjadi pemicu dalam proses pendidikan siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Guru sebagai motivator merupakan peran yang sangat penting yaitu sebagai pendorong semangat belajar siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Tidak hanya itu, dalam hal ini juga sebagai upaya pendekatan emosional kepada siswa sehingga siswa di dalam kelas akan merasa nyaman.

Peran guru tidak hanya menjadi motivator tetapi juga fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru sebagai penyedia layanan penunjang agar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Guru memberikan apa yang menjadi kebutuhan siswa sebagai penunjang pembelajaran. Sehingga akan memberikan lingkungan belajar yang kondusif, dan siswa akan merasa nyaman di kelas (Aditya, 2023).

Strategi dan peran guru merupakan faktor penting dalam mencegah terjadinya bullying di sekolah, sebab guru memiliki pemahaman keberagaman yang harmonis, dialogis-persuasif, kontekstual, substantif, dan aktif sosial. Guru yang mempunyai paradigma tersebut, akan mampu dalam mengajarkan serta memberi pemahaman terkait pencegahan terjadinya bullying terhadap siswa. Dalam penanganan kasus bullying, guru Bimbingan Konseling (BK) sangatlah diperlukan, sebab dalam menangani tindakan ini juga dibutuhkan ahli psikologi. Dari fakta nyata sebelumnya, saya selaku peneliti telah melakukan pra survei ke lokasi penelitian yang akan saya laksanakan, yaitu di SMA Negeri 1 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan basis data pada buku binaan/catatan (BK) kasus bullying siswa/i SMA Negeri 1 Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai, masih banyak terdapat nama-nama siswa yang terlibat dalam kasus bullying. Beberapa kasus diantaranya; kurang sopan santun terhadap guru maupun staff sekolah menjelek fisik teman dan banyak kasus lainnya. Berkaitan dengan pokok masalah diatas, maka sebagai guru terkhususnya guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah harus mampu melakukan perubahan untuk meminimalisir bahkan mencegah terjadinya kasus bullying tersebut, yaitu dengan melakukan pendekatan maupun strategi tertentu. Berdasarkan dari pemaparan latar belakang permasalahan tersebut, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teori Belajar *Behavior* Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mencegah Terjadinya *Bullying* Antar Teman Di SMA Negeri 1 Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan dari judul, latar belakang masalah, dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu,

data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar, bukan berupa angka (Hasan et al., 2023).

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dimana jenis penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjabaran yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teori Belajar Behavior Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Terjadinya Bullying Antar Teman Di SMA Negeri 1 Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai Setelah melakukan wawancara kepada beberapa informan terkait penelitian mengenai “Strategi Behavior Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mencegah Terjadinya Bullying Terhadap Teman di SMA Negeri 1 Sei Rampah”, dan telah diambil kesimpulan dari berbagai sumber data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka untuk tindak lanjut hasil pembahasannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perencanaan Teori Belajar Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mencegah Terjadinya Bullying Di SMA Negeri 1 Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan strategi dalam pencegahan terjadinya bullying di SMA Negeri 1 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai telah berjalan dengan baik, terkait dengan jadwal pelaksanaan. Namun tidak dapat dikatakan sangat baik secara keseluruhan karena masih ada siswa/i yang masih dalam tahap untuk terus dilakukan pembinaan, dan terus dilakukan evaluasi bagi penanggung jawab maupun pihak sekolah. Suatu perencanaan merupakan proses untuk menentukan tujuan, pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi.

Pelaksanaan Strategi Dalam Mencegah Tindakan Bullying Terhadap Teman di SMA Negeri 1 Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai. Pelaksanaan Strategi Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam pencegahan Bullying ialah: 1) Memberikan edukasi mengenai bahaya bullying kepada siswa, 2) Memberikan keteladanan kepada siswa, 3) Memberikan pembiasaan sikap baik kepada siswa, 4) melakukan Evaluasi terhadap siswa. Empat proses tersebut dilakukan dan diaplikasikan dalam pelaksanaan penyampaian materi.

Adapun pembahasan proses pelaksanaan penyampaian materi kepada siswa sebagai berikut:

Kesadaran yang dimaksud dalam hal ini ialah berusaha untuk menstabilkan keadaan siswa dengan cara mengingatkan siswa untuk tidak saling membully teman. Kesadaran iman masing-masing keyakinan siswa juga sangat penting, sebab hal menunjukkan rasa patuh dan tunduk pada Tuhan, menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang di beri. Sehingga dengan kesadaran tersebut maka niat siswa untuk melakukan bully tidak terjadi.

Keteladanan dalam hal ini ialah guru yang akan berperan dihadapan siswa-siswanya sehingga dengan peran yang diperlihatkan oleh guru tersebut siswa akan merespon secara perlahan untuk melakukan apa yang dilakukan oleh guru tersebut. Adanya keteladanan yang diberikan guru kepada siswa dapat dijadikan siswa sebagai panutan untuk melakukan suatu kegiatan yang membuat siswa untuk memiliki karakter religius yang sesuai dengan keyakinannya.

Pembiasaan adalah suatu proses pembentukan kebiasaan yang baru atau kebiasaan yang telah ada, dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru di sekolah di harapkan bisa melatih serta membiasakan siswa secara konsisten (*continue*) dengan sebuah tujuan, sehingga bisa benar-benar tertanam pada diri siswa, hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi siswa.

Edukasi merupakan suatu pemahaman yang di lakukan oleh seorang pendidik yang menyebabkan seseorang (siswa) memahami sesuatu perbuatan yang ingin di capai. Dengan memberikan edukasi diharapkan siswa terangsang untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang.

Evaluasi Dari Strategi dalam Pelaksanaan Pencegahan Tindakan Bullying di SMA Negeri 1 Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai. Evaluasi pelaksanaan strategi dalam hal ini ialah berdasarkan beberapa program kerja yang telah berjalan dengan baik, berdasarkan berdasarkan catatan buku binaan Bimbingan Konseling (BK) terkait perilaku siswa dapat berkurang seiring berjalannya waktu dan berproses, karena hakikatnya manusia itu tetap kembali kepada sifat diri sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari pembahasan tentang “Penerapan Teori Pembelajaran Behavior Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mencegah Terjadinya Bullying Antara Teman di SMA Negeri 1 Sei Rampah” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi Guru BK dalam mencegah terjadinya kasus bullying terhadap teman di SMA Negeri 1 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai yaitu: perencanaan terkait dengan jadwal, program kerja/Tema kegiatan, media yang di gunakan atau di lakukan oleh guru ataupun pendidik.
2. Pelaksanaan kegiatan di antaranya ialah: a) Pembina menumbuhkan kesadaran iman kepada siswa, b) Pembina memberikan contoh yang positif (keteladanan) kepada siswa, c) Pendidik melakukan beberapa pembiasaan
3. Evaluasi dari strategi ini dalam mencegah terjadinya bullying membina karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai berdasarkan catatan buku binaan Bimbingan Konseling (BK) terkait karakter siswa yang dinyatakan menjadi pelaku maupun korban *bullying* berkurang seiring berjalannya waktu dan berproses, karena hakikat karakter seseorang itu tetap kembali kepada sifat diri sendiri.

REFERENSI

- Aditya, M. F. (2023). *Peran Guru Dalam Mencegah Aksi Bullying di SMA NEGERI 1 Jetis Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Amalia, E., Nurbaiti, L., Affarah, W. S., & Kadriyan, H. (2019). Skrining dan edukasi pencegahan bullying pada siswa SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1).
- Andini, L. S., & Kurniasari, K. (2021). Bullying berhubungan dengan kejadian gangguan cemas pada pelajar SMA. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 99–105. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.99-105>
- Asfar, A., Asfar, A., & Halamury, M. F. (2019). Teori behaviorisme. *Makasar: Program Doktorat Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar*.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Deswalantri, D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3),

13525–13534.

- Elyati, E., Idi, A., & Samiha, Y. T. (2022). Sekolah/Madrasah Sebagai Organisasi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 173–190.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Mattunruang, A. A., Silalahi, D. E., & Hasyim, S. H. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Penerbit Tahta Media*.
- Irmayanti, N., & Agustin, A. (2023). *Bullying dalam prespektif psikologi (teori Perilaku)*. Global Eksekutif Teknologi.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 404–411.
- Maisah, S. (2020). Bullying dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Nata, D. R. H. A. (2014). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana. Sari, D. J., Ides, S. A., & Anggraeini, L. D. (2017). Latar Belakang Remaja Melakukan Bullying di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 5(2), 149–156.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).